

PENGARUH TPA SAMPAH TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN DI DESA BERAHAN KULON

Oleh : Nadin Syahara Putri Arum

Pembimbing : Endang Rohmatun , S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

TPA adalah tempat pembuangan akhir sampah dan merupakan bentuk tertua perlakuan sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran terhadap air, udara dan tanah. Dengan demikian secara tidak langsung dapat mencemari /menggangu kehidupan manusia. Jadi dalam hal pengelolaan sampah perkotaan yang berkelanjutan penting untuk bukan saja mengedukasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, namun juga agar secara aktif melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Memilih untuk menggunakan tas belanja daripada kantong kresek dan menggunakan saputangan daripada tissue adalah contoh dari upaya pengurangan sampah. Sementara penanganan sampah dapat masyarakat lakukan dengan melakukan pemilahan sampah, membuat kompos dan mendaur ulang sampah.

kata kunci : TPA.,Sampah ,lingkungan

Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu konsekuensi dari aktifitas manusia .Sampah telah menjadi masalah karena sampah belum bisa ditangani secara holistik .Sampai saat ini jumlah sampah diperkirakan terus meningkat dari tahun ke tahun.Pelan tapi pasti ,sampah menjadi masalah besar bagi lingkungan kita .Adapun dampak negatif dari TPA sampah limbah cair mengontaminasi sumur-

sumur,jalan rusak dan berlubang karena setiap harinya dilewati gtruk muatan berat .Sampah yang menumpuk dan membusuk terdapat penyakit dari bakteri dan virus seperti tifus,diare,dan jamur.

Pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama - sama (Neolaka,2008:66).

Tempat pembuangan akhir (TPA)

sampah merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam proses pembuangannya. UU No. 18 Tahun 2008 menyatakan, dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah, pemerintahan kabupaten/kota mempunyai kewenangan: menetapkan lokasi tempat penampungan sementara, tempat pengolahan sampah terpadu, dan/atau tempat pemrosesan akhir sampah; dengan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala setiap 6 (enam) bulan selama 20 (dua puluh) tahun terhadap tempat pemrosesan akhir sampah dengan sistem pembuangan terbuka yang telah ditutup; dan menyusun, menyelenggarakan sistem tanggap darurat pengelolaan sampah sesuai dengan kewenangannya. Sementara penetapan lokasi tempat pengolahan sampah terpadu dan tempat pemrosesan akhir sampah merupakan bagian dari rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Mileti (1999). Disampaikan, jika satu orang menghasilkan 600 gram sampah per hari, itu artinya sebanyak 695 ton sampah dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Demak setiap harinya. Banyaknya tumpukan sampah ditempat terbuka Di Desa Wedung mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan mencemari tanah. Oleh karena itu dilakukan penelitian pengaruh TPA sampah terhadap kualitas lingkungan di Desa Berahan Kulon dengan maksud

dengan bertujuan untuk mengidentifikasi dampak serta evaluasi kesesuaian lahan ditempat tersebut dan tujuan dari penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kondisi fisik menurut kriteria pemilihan lokasi TPA berdasarkan SNI.

Berisi latar belakang, rasional, dan atau urgensi penelitian. Referensi (pustaka atau penelitian relevan) perlu dicantumkan dalam bagian ini, pemunculan permasalahan penelitian, alternatif solusi, dan solusi yang dipilih. Cara penulisan sumber dalam teks perlu menunjukkan secara jelas nama *author* dan sitasi sumber, yang berupa tahun terbit. Sebagai contoh adalah: hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa tidak mampu mengenali permasalahan otentik..... (Paidi, 2008).

Rumusan Masalah

1. Apa saja macam-macam jenis sampah yang ada di TPA Berahan Kulon?
2. Bagaimana pengaruh TPA Berahan Kulon bagi lingkungan?
3. Mengapa sampah harus dikelola dengan baik?
4. Bagaimana cara mengelola sampah yang baik di TPA Berahan Kulon ?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh TPA terhadap kualitas Wedung
2. Menganalisis kesesuaian lahan TPA
3. Untuk mengetahui pengelolaan sampah di TPA Berahan Kulon
4. Untuk mengetahui macam-macam jenis sampah di TPA Berahan Kulon

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, dan dilakukan di TPA Berahan Kulon Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan mencari referensi dari buku, artikel penelitian dan jurnal – jurnal penelitian sedangkan teknik lapangan dilakukan dengan teknik wawancara dengan petugas TPA, masyarakat dan pihak terkait di lingkungan TPA Berahan Kulon.

* Kajian Pustaka

Menurut Subekti, 2009 dalam (Alfiandra, 2009) bahwa Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi

pembangunan TPA adalah tempat pembuangan akhir. Tempat pembuangan akhir sampah adalah tempat untuk menyingkirkan sampah sehingga aman. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau tempat pembuangan sampah (TPS) ialah tempat untuk menimbun sampah dan merupakan bentuk tertua perlakuan sampah (Wikipedia: 2011).. Wabup Joko Sutanto optimistis TPA Wedung bisa bertahan hingga ratusan tahun. Dia berkaca dari TPA Kalikondang yang luasannya hanya 2 hektare, bisa bertahan 25 tahun. “Apalagi TPA Wedung ini yang nantinya dikelola secara modern tentu lebih lama bertahan,” “TPA ini kita desain sebagai TPA edukasi. Tidak hanya mengolah sampah saja tapi juga bagaimana bisa menjadi lokasi wisata pendidikan,”katanya.

Pembahasan

TPA adalah tempat pembuangan akhir sampah dan merupakan bentuk tertua perlakuan sampah. Sampah yang tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan pencemaran terhadap air, tanah dan udara. Dengan demikian secara tidak langsung dapat mencemari atau mengganggu kehidupan manusia. Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis dan keberagaman karakteristik sampah.

Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan untuk penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas.

TPA Wedung, kata Agus, akan dijadikan sebagai tempat pengolahan sampah modern. Ada komposter dan *sanitary landfill*. Sebuah sistem pengelolaan sampah dengan cara membuang dan menumpuk sampah ke lokasi yang cekung, memadatkan kemudian menutup dengan tanah. Ada juga pembuatan pupuk gas metan, dan inovasi lain termasuk pembuatan *paving block*. sampah yang dihasilkan. lokasinya sudah dinyatakan sebagai zona kuning. Target yang dikejar adalah fasilitas awal, yaitu sel sampah dan unit pengelolaan air limbah terus dibuang ke Sungai Wulan. “Kita usahakan, yang kita buang sudah melalui baku mutu, dalam artian secara alami dengan debit air Sungai Wulan yang besar mampu mengurangi faktor pencemar tersebut,” jelasnya. (Arso), akan dibuat jalur penghijauan seluas lima hektare. “Lebih khusus untuk taman dan penghijauan, untuk mendukung barrier. Jadi untuk mengurangi dampak hembusan angin, nanti sekitar TPA akan dibuat area penghijauan,” pungkasnya.



Sampah yang terdapat di TPA Berahan Kulon terdiri dari sampah organik dan organik. Disini juga dikelola menjadi pupuk organik dan biosolar lahan pun sangat diperkirakan sampai jangka panjang yaitu 25 hektar. (Ulil Albab petugas TPA) pada saat ini masyarakat mendukung adanya TPA karna didirikan jauh dari tempat penduduk.

Namun jika sampah dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak positif seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi

dikarenakan pengelolaan sampah mendukung adanya penyerapan tenaga kerja seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru dan manfaat ekonomi dari pengolahan

sampah serta perbaikan kualitas lingkungan yang secara tidak langsung terjadi.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial masyarakat (sistem sosial) sebagai sistem terbuka dapat berinteraksi dengan sistem terbuka lainnya yakni biogeofisik (ekosistem). Hal ini dikarenakan sumber, jumlah, macam bahan dan teknik pengelolaan merupakan satu sub sistem yang dapat diketahui. Penduduk sebagai sub sistem lain, berpengaruh terhadap jumlah sampah. Artinya kepadatan penduduk dan aktivitas yang dilakukan membawa konsekuensi terhadap jumlah produksi sampah (Murniyanto dan Ahlan, 2003) dan terhadap kebutuhan lahan untuk menampung sampah.

Simpulan

Dengan ini saya melihat pengelolaan sampah di Indonesia pada dasarnya hanya memindahkan sampah dari dan menuju lokasi TPA, alangkah baiknya selagi dirumah-rumah sudah terpisah mana sampah berbahaya, anorganik, dan organis. Jadi setibanya di TPS langsung di olah menjadi pupuk, biji plastik, di daur ulang, dan lain sebagainya. Sehingga ketika di TPA tinggal meneruskan mana yang diolah dengan waktu yang lama, dan selaras perosesnya dari hulu sampai ke hilir, agar dampak negatif yang di timbulkan pun

kecil dan bernilai ekonomis, serta bermanfaat untuk kedepannya. Tanggapan masyarakat dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Berahan Kulon Kabupaten Demak mayoritas dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat merasa senang dengan adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah. Sampah mempunyai potensi untuk menimbulkan pencemaran dan masalah bagi kesehatan TPA merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman ([SarudjiD.kesehatan lingkungan.Bandung:karya putra Darwati 2010](#)).

Daftar Pustaka

- Amos Neolaka (2008). Kesadaran Lingkungan. Jakarta: PT Rin-eka Cipta dalam Jamanti Retno, 2014. Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. eJournal Ilmu Komunikasi 2 (1): 17-33 ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id https://id.wikipedia.org/wiki/Air_lindi
- Mileti, D. S. 1999. Disasters by Design. Washington, DC: Joseph Henry Press.

[Alfiandra. 2009. Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan 3R Di Kelurahan Ngaliyan Dan Kalipancur Kota Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro.](#)

[SarudjiD.kesehatan lingkungan.Bandung:karyaputra Darwati 2010.](#)

Murniyanto E. & M. Ahlan, 2003. Pengaruh Penggunaan Bio-Starter EM-4 terhadap Kualitas Kompos Sampah Organik Kota Surakarta. BioSMART. 5 (1): 68-72.